

Pengelolaan Informasi Wisata Secara Digital melalui Pembuatan E-Book

Siti Hamdiah Rojabi, Adhitya Bagus Singandaru, Mahmudah Budiatiningsih, Baiq Nikmatul Ulya
Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Disubmit: 19 September 2024 | Direvisi: 8 Oktober 2024 | Diterima: 9 Oktober 2024

Abstrak: Informasi wisata merupakan alat yang penting untuk membantu wisatawan merencanakan, mempersiapkan, dan melakukan perjalanan wisata dengan baik. Namun ketersediaan informasi wisata di Desa Tete Batu belum terpusat dalam satu pengelolaan, hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia dan ketersediaan informasi yang dapat disajikan kepada wisatawan. Tujuan kegiatan pengelolaan informasi wisata ini adalah membuat dokumen informasi wisata secara digital dan dapat diakses oleh pengelola maupun wisatawan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi terkait gambaran umum pentingnya ketersediaan informasi wisata kepada kelompok sadar wisata dan pengelola usaha wisata di Tete Batu, selanjutnya tim melaksanakan pengumpulan informasi dari pengelola wisata dan industri wisata. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya *e-book* informasi wisata yang mencakup profil Desa Tete Batu dan kondisi pariwisata desa. Implikasi dari kegiatan ini adalah tersedianya dokumen informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola dan wisatawan untuk menyusun perjalanan wisata.

Kata Kunci: Digital, Informasi Wisata, Pengelolaan, Tete Batu

Abstract: *Tourism information is an important tool to help tourists plan, prepare, and travel well. However, the availability of tourist information in Tete Batu Village has not been centralized by one management; this is due to limited human resources and the availability of information that can be presented to tourists. This tourism information management activity aims to create a digital tourism information document that managers and tourists can access. The method used in this activity is providing material related to the overview of the importance of the availability of tourist information to tourism awareness groups and tourism business managers in Tete Batu; then, the team collects information from tourism managers and the tourism industry. The result of this activity is the compilation of a tourist information e-book that includes the Tete Batu Village profile and village tourism conditions. The implication of this activity is the availability of information documents that managers and tourists can utilize to arrange tourism trips.*

Keywords: Digital, Management, Tete Batu, Tourism Information

Hak Cipta ©2025 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Mahmudah Budiatiningsih

Email: mahmudahb@unram.ac.id

Cara sitasi: Rojabi, S. H., Singandaru, A. B., Budiatiningsih, M., & Ulya, B. N. (2025). Pengelolaan Informasi Wisata Secara Digital melalui Pembuatan E-Book. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 351-360.

Pendahuluan

Desa Tete Batu adalah salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Desa wisata adalah suatu konsep yang menyatukan keindahan alam, kekayaan budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat dalam satu kawasan, sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman yang autentik (**budiatinghKebekhasilanPenerapanKonsep2024**). Desa Tete Batu telah lama dikembangkan sebagai desa wisata dan pernah terpilih sebagai perwakilan Indonesia dalam ajang “*Best Village Destination*” oleh United Nation World Tourism Organisation. Atraksi utama yang dijual di Desa Tete Batu adalah atraksi wisata alam, budaya dan buatan. Keindahan alam yang dapat dinikmati seperti pemandangan perbukitan, persawahan, sungai, air terjun dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat atraksi budaya seperti pertunjukan tradisional dan hasil kerajinan tangan. Wisatawan juga dapat menikmati paket wisata yang disajikan seperti wisata berkebun atau bertani, dimana wisatawan dapat merasakan pengalaman menjadi seorang petani, ini juga dapat dilanjutkan dengan paket pembuatan makanan tradisional khas Lombok. Selain itu, wisatawan juga dapat menikmati paket pembuatan kopi secara manual yang dikenal dengan istilah “*siong kahwa*” dan berinteraksi langsung dengan masyarakat desa.

Sebagai desa wisata, Tete Batu memiliki akomodasi yang menunjang aktivitas wisata di dalamnya, diantaranya adalah penginapan seperti *homestay* maupun *guest house* yang digunakan sebagai akomodasi bagi wisatawan mancanegara dan tempat makan yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan menu-menu lokal sebagai menu utama. Saat ini juga tersedia akomodasi penginapan seperti villa yang mulai ramai dinikmati oleh wisatawan domestik. Seiring dengan perkembangan teknologi digital saat ini yang banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas atau pemasaran produk mengubah banyak industri secara permanen, termasuk pariwisata (**directionHowDigitalTourism2022**). Perubahan yang dinamis karena aspek teknologi telah memunculkan berbagai perkembangan dalam industri pariwisata (**roziqinResearchTrendsDigital2023**). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim, pengembangan desa wisata di Tete Batu masih terdapat beberapa hal yang perlu untuk dibenahi, salah satunya adalah penyajian informasi secara digital yang masih terbatas pada penggunaan media social seperti Instagram maupun facebook dan terpisah untuk masing-masing pengelolaan, artinya tidak ada pengelolaan secara terpusat melalui sebuah sistem (lihat Gambar 1). Maka dibutuhkan upaya untuk menyajikan informasi yang lengkap dan menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media informasi terpusat dan media untuk komunikasi langsung dengan wisatawan secara lebih luas. Hal lain yang ditemukan selama observasi oleh tim adalah akses informasi tentang Tete Batu masih terbatas pada fasilitas bersama yang difasilitasi melalui laman Jadesta milik Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, namun belum ada pengelolaan informasi digital yang dimiliki langsung oleh pengelola wisata yang ada di Desa Tete Batu. Menurut **yuliansaPengembanganWebsiteDesa2023**, banyak desa yang memiliki potensi wisata berharga, akan tetapi sering kurang dikenal oleh wisatawan karena keterbatasan informasi yang tersedia.

Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan pendampingan untuk mengumpulkan dan menyusun informasi wisata di Desa Tete Batu, kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan dan digital. Kegiatan pendampingan meliputi pengumpulan dan penyusunan informasi

mengenai Desa Tete Batu, memetakan atraksi dan akomodasi yang tersedia; melakukan pengarsipan dokumen dalam bentuk cetak dan digital. Hal ini juga dapat dijadikan media promosi secara online yang nantinya dapat berpengaruh pada minat berkunjung wisatawan (**susantoPengaruhPromosiMedia2020**).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi wisata dalam bentuk digital yang dapat digunakan sebagai *data base* informasi yang dapat disajikan secara langsung maupun secara *online* sehingga dapat diakses dengan mudah. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan melakukan pendampingan dalam proses pengumpulan informasi dan menyusun informasi tersebut dalam satu dokumen. Dokumen informasi tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan atau standar dalam akses informasi kepada wisatawan mengenai wisata, atraksi dan akomodasi yang tersedia; sekaligus pengarsipan informasi-informasi penting dan khas yang dimiliki Desa Tete Batu. Melalui pemanfaatan teknologi informasi saat ini, diharapkan tercipta kemudahan akses informasi yang tidak terbatas ruang dan waktu. Harapannya, Desa Wisata Tete Batu dapat memberikan layanan informasi wisata yang terpusat melalui pemanfaatan teknologi dalam bentuk digitalisasi informasi yang dapat diakses secara bebas dan tidak terbatas.



Gambar 1. Survei Lokasi Pengabdian

Berdasarkan observasi awal di Desa Wisata Tete Batu, ditemukan beberapa permasalahan untuk pengembangan Desa Wisata. Pertama, akses informasi wisata di Tete Batu melalui pusat informasi wisata masih terbatas dalam sumber daya manusia yang mengelola dan bertanggung-jawab di Lokasi pusat informasi wisata. Kedua, informasi wisata di Desa Wisata Tete Batu masih terbatas pada pengelolaan terpusat dari *website* Desa Wisata milik Kememparekraf, sehingga memiliki keterbatasan untuk melakukan komunikasi langsung antara pengelola Desa Wisata dengan wisatawan secara lebih luwes. Sehingga dibutuhkan upaya untuk mengolah informasi yang mudah disampaikan dan diakses secara umum baik oleh pengelola, masyarakat setempat dan wisatawan dengan memanfaatkan teknologi digital di tengah keterbatasan ketersediaan sumber daya manusia.

Dalam penelitian yang dilakukan **amoakoOnlineInnovationRepurchase2023** menun-

jukkan bahwa inovasi online secara positif mengarah pada niat beli ulang yang lebih tinggi dan pengalaman pelanggan yang lebih baik, yang menegaskan bahwa pengalaman pelanggan mengarah pada niat beli ulang. Selain itu, penggunaan teknologi digital sangat penting dalam strategi pemulihan pariwisata pasca pandemic (**akhtarPostCOVID19Tourism2021**; **kimParasocialInteractionsDigital2023**). Digitalisasi juga dimanfaatkan oleh Desa Bayan dalam mendukung kegiatan promosi desa wisata sejak masa pandemi (**saputraBentukDigitalisasiDesa2021**).

Adapun penyajian informasi yang ada ditampilkan dalam Bahasa Indonesia, sedangkan wisatawan yang berkunjung dan menikmati atraksi dan akomodasi di Tete Batu adalah wisatawan mancanegara sehingga dibutuhkan penyajian informasi dalam Bahasa Inggris. Selain itu, informasi wisata dan hal lain hanya dapat diteruskan secara langsung oleh pengelola kepada wisatawan, hal ini disebabkan karena belum adanya arsip informasi wisata Desa Tete Batu baik secara dokumen langsung maupun digital. Sebagaimana **sahabudinTantanganMilenialDi2020**, digitalisasi desa dapat menjadi salah satu langkah konkrit dalam memperbesar peluang kunjungan wisatawan.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk menciptakan sebuah dokumen informasi yang lengkap terkait dengan informasi wisata di Desa Tete Batu melalui proses pengumpulan informasi, penyusunan informasi, dan pengarsipan informasi, serta melakukan dokumentasi dan arsip informasi secara digital. Kegiatan ini dapat berkontribusi pada permasalahan keterbatasan sumber daya manusia yang ada di TIC (*Tourism Information Centre*) dan keterbatasan informasi kepada wisatawan. Kegiatan ini juga diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dengan mempermudah akses informasi secara terbuka dan membantu wisatawan menyusun perjalanan wisata di Desa Tete Batu. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra serta rencana solusi yang ditawarkan secara detail disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No	Ruang Lingkup Masalah Prioritas dan Justifikasi	Spesifikasi Masalah	Kontribusi
1	Aspek Penyajian Informasi Aspek ini dianggap penting dalam memaksimalkan transfer knowledge dan penyajian informasi kepada wisatawan dan umum.	Pada aspek ini permasalahan yang dihadapi yaitu keterbatasan penyajian informasi secara langsung melalui pusat informasi wisata (<i>Tourism Information Centre</i>) karena keterbatasan sumber daya manusia baik secara kuantitas dan kualitas, serta tidak adanya dokumen informasi yang dimiliki mitra untuk dapat disampaikan kepada wisatawan.	Dengan adanya dokumen informasi wisata digital dapat mengatasi keterbatasan sumber daya manusia yang menyampaikan informasi wisata. Wisatawan dapat mengakses informasi secara langsung melalui dokumen digital yang tersedia.

No	Ruang Lingkup Masalah Prioritas dan Justifikasi	Spesifikasi Masalah	Kontribusi
2	Aspek Digitalisasi Informasi Aspek ini dianggap penting dalam kemudahan akses informasi yang tidak terbatas.	Pada aspek ini permasalahan yang dihadapi yaitu proses pengumpulan, penyajian dan pengarsipan dokumen informasi yang belum tersedia baik cetak maupun digital.	Dengan tersedianya dokumen informasi wisata secara digital, dapat memudahkan akses informasi secara terbuka kepada wisatawan. Wisatawan dapat menyusun dan menyesuaikan rencana perjalanan wisata melalui informasi yang disajikan.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan sasaran pengelola Desa Wisata Tete Batu yang melibatkan tim pengusul yang berjumlah 1 orang ketua dan 3 orang anggota, serta 2 orang mahasiswa. Kegiatan ini direncanakan akan selesai dalam waktu 6 bulan. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

Pertama, pemilihan sasaran. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi terhadap pengelolaan Desa Wisata Tete Batu. Setelah melakukan observasi dan mempertimbangkan kelayakan, maka sasaran pada pengabdian ini adalah pengelola dan masyarakat (sebagai informan) yang terlibat dalam pengelolaan desa. Jarak lokasi mitra dengan Universitas Mataram sekitar 44 km. Kegiatan pengabdian ini merupakan lanjutan dari kegiatan pelatihan digital marketing yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok yang diikuti oleh ketua tim, dan koordinasi dengan beberapa pengelola usaha wisata di Desa Tete Batu, Badan Promosi Pariwisata Daerah Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil koordinasi dan evaluasi kegiatan didapatkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola pusat informasi wisata (*tourism information centre*) dan tidak adanya dokumen informasi yang dimiliki secara mandiri oleh kelompok pengelola wisata di Desa sehingga berpengaruh pada upaya pemasaran secara digital terbatas pada penggunaan media sosial dari masing-masing pemilik usaha.

Kedua, identifikasi masalah. Proses identifikasi masalah dilakukan pada sasaran yang telah ditentukan. Permasalahan yang ditemukan pada mitra antara lain; 1) keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola pusat informasi wisata (*tourism information centre*). 2) tidak adanya arsip dokumen informasi baik secara tertulis maupun digital yang dimiliki secara mandiri oleh pengelola Desa Wisata Tete Batu, informasi yang dapat diakses wisatawan hanya meliputi mesin pencarian elektronik dengan beragam sumber atau tidak ada sumber informasi terpusat, 3) dibutuhkan penyajian informasi dalam bahasa Inggris untuk menjangkau pasar wisatawan yang lebih luas, terutama untuk menarik wisatawan mancanegara berkunjung ke Tete Batu 4) pemanfaatan teknologi digital belum maksimal untuk memudahkan akses informasi bagi wisatawan, pemanfaatan teknologi digital masih terbatas pada penggunaan

media sosial untuk melakukan pemasaran oleh masing-masing pengelola usaha pariwisata. Ketiga, menyampaikan tawaran solusi kepada mitra. Permasalahan yang ditemukan di desa mitra dan metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra secara lebih rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ruang Lingkup dan Metode Pelaksanaan Pengabdian

No	Lingkup Masalah	Metode Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan (bulan)
1	Aspek Penyajian Informasi	Penyampaian pentingnya penyajian informasi wisata secara terpusat baik secara konvensional maupun pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam menyajikan informasi wisata.	Bulan 2
		Melaksanakan pengumpulan informasi yang dapat diperoleh melalui literasi dan tokoh masyarakat dan pengelola inti.	Bulan 2
		Melaksanakan pendampingan penyusunan informasi tersebut menjadi dokumen tertulis.	Bulan 3
		Melaksanakan penerjemahan dokumen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam Bahasa Inggris.	Bulan 4
2	Aspek Digitalisasi Informasi	Melaksanakan digitalisasi dokumen informasi yang telah disusun melalui media elektronik yang tersedia.	Bulan 5

Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Tete Batu ini adalah dokumen informasi wisata berupa *e-book* yang diberikan kepada pengelola wisata Tete Batu sebagai sumber data yang terpusat dan dapat diakses oleh umum, termasuk wisatawan atau calon wisatawan. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh pengelola dan masyarakat setempat yang terlibat dalam aktifitas wisata di Tete Batu. Kegiatan ini berjalan efektif selama 2 bulan yaitu bulan April dan Mei 2024. Kemudian dilanjutkan secara terpisah melalui pengumpulan dan konfirmasi beberapa informasi untuk penyusunan informasi wisata yang diperlukan. Informasi yang dikumpulkan selanjutnya dikemas dalam bentuk digital.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan persiapan dan koordinasi dengan tim dan mitra untuk menentukan langkah-langkah dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian, menen-

tukan waktu dan materi yang akan disampaikan, serta keperluan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan baik dalam bentuk alat maupun dokumen-dokumen yang digunakan selama melaksanakan kegiatan pengabdian. Kegiatan dimulai dari penyampaian materi tentang pentingnya pengumpulan informasi wisata kepada *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Desa Tete Batu (Gambar 2). Peserta kegiatan ini berjumlah 15 orang yang terdiri atas Pokdarwis dan pengelola usaha di Tete Batu.



Gambar 2. Penyampaian materi penyusunan informasi wisata

Kegiatan selanjutnya yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pengumpulan data secara tidak terstruktur dengan melacak dokumentasi secara *online* dan observasi secara langsung objek yang akan disertakan ke dalam informasi wisata. Kunjungan dan kegiatan pengumpulan data didampingi oleh pihak pengelola wisata di Desa Tete Batu seperti terlihat pada Gambar 3.

Setelah pengumpulan informasi, dilakukan penerjemahan dokumen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya dilakukan digitalisasi dokumen informasi yang telah disusun melalui media elektronik yang tersedia seperti terlihat pada Gambar 4.

Program dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil koordinasi dan kesepakatan dari tim dan pengelola. Adapun teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah koordinasi dan kerja sama yang melibatkan pengelola dan masyarakat setempat untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang akan dijadikan sebagai sumber dalam mendokumentasikan informasi wisata di Desa Tete Batu secara digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh tokoh pemuda yang terlibat dalam pengelolaan wisata di Desa Tete Batu dari komunitas maupun pemilik usaha pariwisata. Kegiatan ini berjalan dengan dukungan mahasiswa yang ikut terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat dari program studi D-III Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan dukungan penuh dari pengelola wisata Desa Tete Batu, mulai dari pendampingan menuju titik lokasi pengumpulan informasi, penyediaan waktu dan penentuan informan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di Desa Tete Batu pada bulan April dan Juni tahun 2024 menemukan beberapa kendala maupun hambatan selama kegiatan berlangsung, di antaranya seperti pengumpulan informasi didukung oleh pengambilan gambar objek yang terkait seperti atraksi, destinasi dan fasilitas lainnya yang mendukung aktifitas pariwisata. Kendala yang dihadapi seperti sulitnya menemukan sumber informasi yang menguasai seluruh aspek



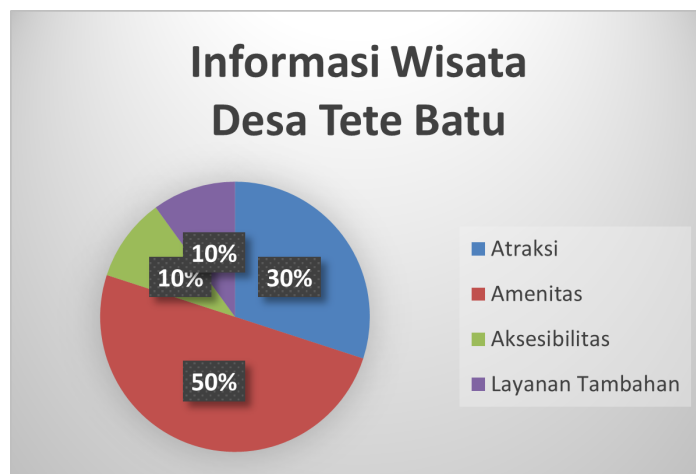
Gambar 3. Pengumpulan informasi umum wisata (fasilitas umum dan aksesibilitas)



Gambar 4. Kumpulan informasi wisata Tete Batu

pengembangan wisata secara umum maupun sejarah dan perkembangan desa, sehingga dibutuhkan beberapa sumber informasi untuk menyusun dokumen. Selain itu, penyusunannya

tentu sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan masing-masing pengelola yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata Tete Batu yang berpengaruh pada lengkapnya informasi yang diperoleh. Hasil pengumpulan dan penyusunan informasi wisata di Desa Tete Batu dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Informasi wisata Desa Tete Batu berdasarkan hasil observasi

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Tete Batu berjalan dengan lancar dengan melibatkan pengelola, pemuda dan pelaku bisnis pariwisata setempat. Teknis pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini yaitu dengan penyampaian pentingnya pengelolaan informasi wisata kepada pengelola, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengumpulan data secara tidak terstruktur bersama dengan pengelola dan mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tete Batu. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa data yang dikemas dalam bentuk digital dan cetak yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola Desa Tete Batu dalam menyebarkan informasi wisata kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Tete Batu.

Selama pelaksanaan dan pengumpulan data yang diperoleh dari pengelola dan pemilik usaha yang terlibat, terdapat beberapa keterbatasan yang terjabar dalam kendala yang dihadapi, sehingga dibutuhkan kegiatan lebih lanjut untuk menciptakan data yang lebih sempurna sebagai pedoman penyampaian data kepada masyarakat luas dan wisatawan.

Setelah rangkaian kegiatan penyusunan informasi wisata di Desa Tete Batu selesai, maka akan tersusun informasi wisata secara digital sebagai arsip atau inventarisir dokumen wisata yang dimiliki pengelola wisata di Tete Batu. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tete Batu terkait penyediaan informasi wisata secara digital melalui pengelolaan *website* dan menciptakan sistem informasi wisata terpadu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram atas dukungan finansial dan pembinaan dalam proses pengusulan kegiatan, pelaksanaan, sampai dengan publikasi dan pelaporan.